

**PENGARUH TEKANAN DAN LAMA PENUGASAN
TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR
EKSTERNAL PEMERINTAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

AIZHAR ASHARI

NIM 12030114183019

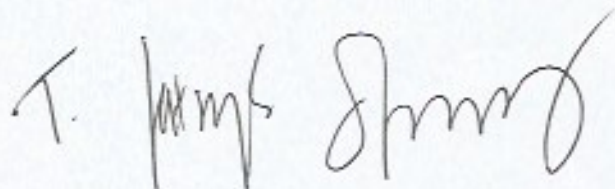
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Aizhar Ashari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114183019
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH TEKANAN DAN LAMA
PENUGASAN TERHADAP
INDEPENDENSI AUDITOR EKSTERNAL
PEMERINTAH
Dosen Pembimbing : Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si.,
Ph.D., Akt.

Semarang, Oktober 2016

Dosen Pembimbing,



Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si., Ph.D., Akt.

NIP 1971102620000310001

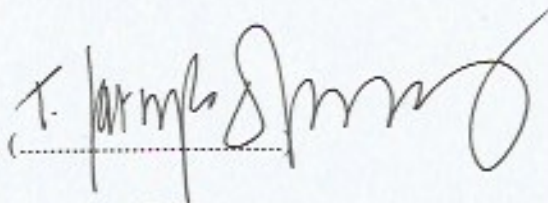
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Aizhar Ashari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114183019
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH TEKANAN DAN LAMA
PENUGASAN TERHADAP
INDEPENDENSI AUDITOR EKSTERNAL
PEMERINTAH

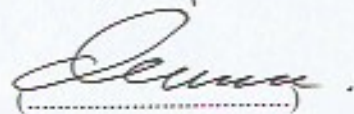
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji

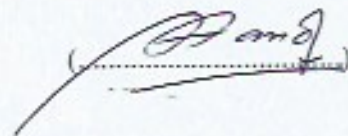
1. Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si., Ph.D., Akt. (



2. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt.



3. Dr. Rr. Sri Handayani, S.E., M.Si., Akt.



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Aizhar Ashari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH TEKANAN DAN LAMA PENUGASAN TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR EKSTERNAL PEMERINTAH, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, November 2016

Yang membuat pernyataan,



Aizhar Ashari

NIM 12030114183019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“There’ll always be a way. But if you don’t take a chance, nothing will begin.”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung penulis

ABSTRACT

Many factors can affect the independence of auditor. This study aims to determine the effect of fidelity pressure, time pressure, and assignment range towards auditor independence of the Audit Board of the Republic of Indonesia.

The study used primary data derived from respondents who are auditors on the Audit Board of Indonesia Representative of Provinsi Bali. This study used four variables. Three variables are fidelity pressure, time pressure, and assignment range, thence one dependent variable is auditor independence. The data were analyzed using multiple linear regression test.

The results showed that fidelity pressure had negative effect on auditor independence, and time pressure had a possitive effect towards auditor independence. Meanwhile assignment range did not gave a significant effect to auditor independence.

Keywords : fidelity pressure, time pressure, assignment range, independence, BPK

ABSTRAK

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, tekanan waktu, dan lama penugasan terhadap independensi auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Penelitian menggunakan data primer yang berasal dari responden yang merupakan auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan empat variabel. Tiga variabel merupakan variabel independen yang terdiri dari tekanan ketaatan, tekanan waktu, dan lama penugasan, sedangkan satu variabel dependen adalah independensi auditor. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan mempunyai pengaruh negatif terhadap independensi auditor, sedangkan tekanan waktu mempunyai pengaruh positif terhadap independensi auditor. Untuk lama penugasan, hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Kata kunci: Tekanan, tekanan ketaatan, tekanan waktu, lama penugasan, independensi, BPK

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan berkah, kasih sayang, dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGARUH TEKANAN DAN LAMA PENUGASAN TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR EKSTERNAL PEMERINTAH. Shalawat serta salam akan senantiasa tercurah kepada teladan dan pemimpin umat, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang istiqomah untuk menegakkan Agama Islam di muka bumi ini hingga akhir zaman.

Selain ucapan syukur kepada-Nya, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis, kedua orang tua dan ketiga saudara/i. Secara khusus kepada Bapak Subandriyo dan Ibu Rumiastuti penulis menyampaikan rasa hormat, sayang dan terima kasih atas doa, motivasi, dan nasihat bagi anak-anaknya.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si, Ph.D., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan penyusunan skripsi.

5. Ibu Aditya Septiani, S.E., M.Si, Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Diponegoro.
6. Para dosen yang telah dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Rekan-rekan seangkatan tugas belajar Undip, terutama F9 team dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam kegiatan belajar dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan di kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini dalam menyediakan data penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna dan tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekurangan tersebut. Selain itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang menggunakannya.

Semarang, November 2016

Pemulis,

Aizhar Ashari
NIM 12030114183019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Sikap dan Perilaku Etis	11

2.2.	Pengertian	13
2.2.1.	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia	13
2.2.1.1.	Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)	14
2.2.1.2.	Kode Etik BPK	15
2.2.2.	Independensi	16
2.2.3.	Tekanan	18
2.2.3.1.	Tekanan Ketaatan	18
2.2.3.2.	Tekanan Waktu	20
2.2.3.3.	Lama Penugasan	22
2.3.	Penelitian Terdahulu	23
2.4.	Kerangka Pemikiran	26
2.5.	Hipotesis	27
2.5.1.	Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Independensi Auditor	27
2.5.2.	Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Independensi Auditor	28
2.5.3.	Pengaruh Tekanan Lama Penugasan terhadap Independensi Auditor	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	31
3.1.1.	Variabel Penelitian.....	31
3.1.2.	Definisi Operasional	31

3.1.2.1.	Tekanan Ketaatan	31
3.1.2.2.	Tekanan Waktu	32
3.1.2.3.	Lama Penugasan	32
3.1.2.4.	Independensi	33
3.2.	Populasi dan Sampel	33
3.3.	Jenis dan Sumber Data	35
3.4.	Metode Pengumpulan Data	35
3.5.	Metode Analisis	35
3.5.1.	Statistik Deskriptif	35
3.5.2.	Uji Kualitas Data	36
3.5.2.1.	Uji Validitas	36
3.5.2.2.	Uji Reliabilitas	36
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3.1.	Uji Normalitas	37
3.5.3.2.	Uji Multikolinearitas	37
3.5.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	37
3.5.4.	Uji Hipotesis.....	38
3.5.4.1.	Analisis Regresi Berganda.....	38
3.5.4.2.	Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.5.4.3.	Uji Statistik F	39
3.5.4.4.	Uji Statistik t	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	41

4.2.	Analisis Data.....	45
4.2.1.	Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2.	Uji Kualitas Data	48
4.2.2.1.	Uji Validitas	48
4.2.2.2.	Uji Reliabilitas	49
4.2.3.	Uji Asusmsi Klasik	50
4.2.3.1.	Uji Normalitas.....	50
4.2.3.2.	Uji Multikolinearitas	51
4.2.3.3.	Uji Heterokedastisitas.....	52
4.2.4.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.2.4.1.	Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.2.4.2.	Uji Statistik F.....	53
4.2.4.3.	Uji Statistik t	54
4.3.5.	Pengujian Hipotesis	55
4.3.5.1.	Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)	55
4.3.5.2.	Pengujian Hipotesis Kedua (H_2).....	56
4.3.5.3.	Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)	56
4.4.	Interpretasi Hasil.....	56
4.4.1.	Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Independensi	56
4.4.2.	Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Independensi.....	57
4.4.3.	Pengaruh Lama Penugasan terhadap Independensi	58
BAB V	PENUTUP	60
5.1.	Simpulan.....	60

5.2. Keterbatasan	60
5.3. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1. Demografi Responden	43
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	45
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Instrumen	49
Tabel 4.4. Hasil Uji Reabilitas <i>Cronbach Alpha</i>	50
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedatisitas.....	52
Tabel 4.7. Hasil Uji t Regresi Linear Berganda	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A: Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran B: Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran C: Tabulasi Jawaban Responden.....	75
Lampiran D: Demografi Responden	79
Lampiran E: Hasil Uji Kualitas Data	81
Lampiran F: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	86
Lampiran G: Hasil Uji Regresi	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara dan UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), BPK mempunyai tugas dan kewenangan sebagai lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pemeriksaan tersebut terdiri dari pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas laporan keuangan pemerintah memuat opini atas kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. LHP kemudian diserahkan kepada DPR/DPD/DPRD serta kepada Presiden/Gubernur/Bupati/Walikota sesuai dengan kewenangannya.

Dalam pelaksanaan pemeriksaan, BPK menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) sebagai standar atau tolok ukur yang ditetapkan dengan peraturan BPK Nomor 01 Tahun 2007 sebagaimana amanat UU yang ada. Sejak adanya UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tidak ada lagi istilah auditor dalam lingkungan BPK, istilah ini diganti dengan pemeriksa. Namun dengan alasan untuk mempermudah memberikan penjelasan, dalam penelitian ini masih memakai istilah auditor sebagai pihak yang bertugas sebagai pemeriksa pada lingkungan BPK.

BPK sebagai lembaga yang mempunyai tujuan dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas keuangan negara menugaskan auditor untuk melaksanakan tugas pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara untuk dan atas nama BPK guna menjamin akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Dengan adanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan, publik menghendaki kebenaran atas laporan keuangan yang disajikan serta terpercayanya laporan hasil audit terhadap laporan keuangan tersebut. Kebenaran tersebut akan dicapai berdasarkan tingkat independensi auditor, semakin tinggi tingkat independensi auditor maka kebenaran atas laporan tersebut juga semakin tinggi (Fayes, 2015).

BPK sebagai auditor kemudian melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah pusat/daerah dan memberikan pernyataan profesional mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada empat kriteria yakni kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern atau secara umum disebut sebagai Opini BPK. Opini yang diberikan oleh auditor BPK ada empat jenis, yaitu tidak menyatakan pendapat (*disclaimer*), tidak wajar (*adversed*), wajar dengan pengecualian (WDP), dan wajar tanpa pengecualian (WTP). Opini WTP merupakan opini audit yang akan diterbitkan jika laporan keuangan mempunyai sistem pengendalian internal memadai dan tidak ada salah saji yang material atas pos-pos laporan keuangan. Secara keseluruhan laporan

keuangan telah menyajikan secara wajar sesuai dengan SAP.

Terkait pemberian opini atas laporan keuangan pemerintah pusat/daerah, di Indonesia terdapat beberapa kasus yang menciderai pelaksanaan tugas pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara auditor BPK. Antara lain, pada tahun 2010 dua auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat ditangkap oleh KPK dan terbukti bersalah dalam Pengadilan Tipikor karena menerima suap sebesar Rp400.000.000,00 dari Pemerintah Kota Bekasi terkait permintaan pemberian opini WTP pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Bekasi tahun 2009. Pada tahun 2011 dua pegawai BPK Provinsi Sulawesi Utara ditangkap oleh KPK atas penerimaan suap sebesar Rp600.000.000,00 serta menerima fasilitas hotel dan sewa kendaraan yang pembayarannya dibebankan pada APBD Pemerintah Kota Tomohon. Pemberian suap dilakukan oleh Walikota Tomohon pada tahun 2008 dengan maksud mengubah opini hasil pemeriksaan yang tadinya Tidak Memberikan Pendapat (TMP) menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP).

Kasus suap antara auditor dengan *auditee* yang telah dijelaskan tersebut merupakan contoh adanya intervensi dalam pelaksanaan pemeriksaan yang mengakibatkan hilangnya independen auditor dalam pelaksanaan tugas pemeriksaannya. Permasalahan independensi tersebut memberikan gambaran bahwa independensi seorang auditor sangatlah penting dalam pelaksanaan audit, karena auditor mempunyai tanggung jawab moral bahwa dia bekerja untuk melakukan audit secara jujur dalam mempertimbangkan fakta sesuai dengan kenyataannya sehingga bisa mengurangi kemungkinan terjadinya praktik

jual-beli opini hasil pemeriksaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi independensi seorang auditor, seperti rotasi auditor. Rotasi auditor bisa menguatkan independensi serta mencegah terjadinya hubungan yang lebih lanjut antara auditor dengan auditee.

Selain rotasi auditor semakin lama auditor mengaudit suatu entitas (*tenure*), kompetensi auditor semakin meningkat. Tetapi bersamaan dengan itu, hubungan auditor dengan klien semakin dekat (familiar) sehingga independensi menjadi turun.

Menurut penelitian Prabowo dan Samsudin (2010), ada dua faktor yang telah diteliti berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Faktor-faktor tersebut adalah: tekanan manajemen klien yang diproksikan menjadi tiga variabel yaitu intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, *high fee audit* dan faktor yang kedua yaitu *audit time budget pressure* yang diproksikan menjadi dua variabel yaitu *tight audit time budget*, sanksi atas *audit over time budget*. Hasil penelitian membuktikan bahwa intervensi manajemen klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor, tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor dengan independensi auditor, *high fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor, tidak ada pengaruh yang signifikan antara *tight audit time budget* dengan independensi auditor, sanksi atas *audit over time budget* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Weningtyas (2006) khususnya

pada variabel *tight audit time budget*, dimana variabel ini berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor dan akan mempengaruhi independensi.

Rimawati (2011) melakukan penelitian terkait independensi auditor dengan variabel yang sama yang telah dilakukan oleh Prabowo (2010) namun dengan sampel penelitian yang lebih luas. Hasil penelitian membuktikan bahwa intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, lamanya hubungan audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor. *High fee audit*, sanksi atas *audit over time budget* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap independensi auditor.

Dalam melakukan pemeriksaan, auditor BPK berada dalam suatu lingkungan sosial yaitu lingkungan kerja yang mempunyai potensi untuk menimbulkan tekanan bagi pemeriksa. Tekanan itu timbul karena ketika suatu kondisi lingkungan dirasakan menimbulkan suatu permintaan yang dapat mengancam mereka, dimana permintaan tersebut melebihi kapasitas dan sumber- sumber daya yang mereka miliki (Silaban, 2009). Pengaruh tekanan tersebut bisa mengakibatkan adanya pengurangan kegiatan yang mengakibatkan pengurangan kualitas audit yang biasa disebut sebagai *reduced audit quality (RAQ) behaviour* (Weningtyas, 2006; Prabowo dan Deni Samsudin, 2010)

Meneruskan penelitian-penelitian sebelumnya terkait independensi auditor, peneliti ingin mengetahui bagaimana beda antara independensi auditor sektor swasta dan independensi auditor pada sektor publik di

Indonesia. Praktik audit di sektor swasta dimulai dengan adanya kontrak antara perusahaan dengan auditor, disini timbul kerentanan karena auditor dipekerjakan oleh perusahaan sehingga sulit untuk mencapai tingkat independensi 100%. Sedangkan dalam praktik audit sektor publik, BPK diberi amanah langsung dari UUD tahun 1945 untuk melakukan pemeriksaan terhadap penggunaan APBN/D sehingga tidak ada hubungan langsung antara auditee-auditor seperti yang terdapat pada sektor swasta. Dengan dasar kerangka berpikir tersebut, seharusnya tingkatan independensi auditor BPK lebih kuat dibandingkan dengan auditor sektor swasta.

Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa benturan kepentingan (*conlict of interest*) yang terjadi pada auditor BPK dalam pelaksanaan tugasnya. Benturan kepentingan tersebut bisa menyebabkan terjadinya penurunan independensi dari auditor yang bertugas. Padahal independensi merupakan hal yang sangat penting bagi auditor karena ketika auditor tidak dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, maka pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan menjadi tidak objektif.

Penelitian yang dilakukan kali ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai independensi auditor apabila dihubungkan dengan tekanan dan lama penugasan yang dihadapi oleh auditor eksternal pemerintah (BPK).

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan dan Lama Penugasan Terhadap Independensi Auditor Eksternal Pemerintah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Independensi merupakan suatu posisi mental dan penampilan yang penting dalam pelaksanaan audit, karena auditor mempunyai tanggung jawab moral bahwa dia bekerja untuk melakukan audit secara jujur dalam mempertimbangkan fakta sesuai dengan kenyataannya sehingga bisa mengurangi kemungkinan terjadinya praktik penyimpangan dari standar audit serta bisa memelihara kepercayaan publik. Independensi auditor dapat ditentukan dari beberapa faktor seperti intervensi manajemen klien, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, lamanya hubungan audit, *High fee audit*, dan sanksi atas *audit over time budget* (Rimawati, 2011).

Dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, auditor bisa menjumpai suatu kondisi benturan kepentingan (*conflict of interest*). Konflik dan atau tekanan ketaatan tersebut disebabkan oleh situasi dilematis, yaitu tetap berpegang teguh terhadap standar audit, profesionalisme, serta kode etik atau menaati dan patuh terhadap tekanan yang diberikan oleh entitas atau atasan. Selain mendapatkan tekanan ketaatan auditor juga bisa mendapatkan tekanan dalam bentuk tekanan waktu, tekanan ini muncul ketika auditor harus memenuhi tugas pemeriksaan dalam rentang waktu tertentu namun dengan sumber daya yang terbatas. Tekanan tekanan tersebut bisa mempengaruhi independensi auditor sehingga auditor tidak bisa bersikap objektif.

Selain tekanan yang dihadapi oleh auditor, penugasan auditor dalam suatu entitas yang sama yang telah melebihi dari dua tahun juga bisa mempengaruhi independensi auditor. Karena semakin lama auditor

berhubungan dengan entitas yang diperiksa maka semakin dekat (familiar) hubungan yang terjalin, hal ini bisa menyebabkan terjadinya kompromi antara kedua belah pihak.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh negatif antara tekanan ketaatan dengan tingkat independensi auditor?
- b. Apakah terdapat pengaruh negatif antara tekanan waktu dengan tingkat independensi auditor?
- c. Apakah terdapat pengaruh negatif antara lama penugasan dengan tingkat independensi auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh negatif dari tekanan dan lama penugasan terhadap independensi auditor eksternal pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan

bukti empiris atas faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor; dan

- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian terkait independensi auditor.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulis dapat memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan penulis serta hasil penelitian ini ketika berada dalam dunia pekerjaan dalam lingkup audit; dan

2) Bagi Organisasi

Temuan-temuan dalam penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat memberi masukan pada penelitian berikutnya dan pengetahuan praktik bagi BPK guna meningkatkan kualitas SDM dalam proses pemeriksaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemeriksaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab Pendahuluan

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab telaah pustaka

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

3. Bab metode penelitian

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Bab hasil dan analisis

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian. Deskripsi tersebut menjelaskan tentang ringkasan populasi dan sampel dari objek penelitian. Setelah itu, dijelaskan mengenai hasil olahan analisis data keluaran SPSS berupa uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dan di akhir dijelaskan mengenai interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian tersebut.

5. Bab pentup

Bab V berisi tentang simpulan yang diperoleh dari hasil pengujian dan analisis. Selain itu, disebutkan pula kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini yang diharapkan bisa dipertimbangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Terakhir peneliti memberikan saran-saran agar penelitian selanjutnya bisa dilakukan untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini dan menemukan faktor lain yang bisa diteliti lebih lanjut.